

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal melibatkan kegiatan penawaran saham ke publik, perdagangan efek, perusahaan publik yang terlibat dalam penerbitan efek, dan lembaga profesi yang terlibat dalam perdagangan efek, menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 ayat (13). Indonesia memiliki pusat pasar modal yaitu *Indonesian Stock Exchange* (IDX) atau sering dikenal dengan sebutan Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam pasar modal terdapat berbagai instrumen keuangan yang diperdagangkan seperti saham, obligasi, reksa dana, right, waran yang merupakan instrumen jangka panjang sedangkan option, futures dan lainnya yang termasuk dalam instrumen derivatif.

Investasi di pasar saham kini menjadi tren di kalangan para investor, baik dari kalangan anak muda hingga para lansia. Hal ini kian menarik perhatian karena benefit yang diberikan dari investasi sebab memperoleh laba yang besar merupakan tujuan utama sebuah perusahaan (Kurnia & Sunaryo, 2023a). Salah satu benefit yang diberikan yaitu investor memiliki passive income diantaranya adalah deviden saham, capital gain dan suara bagi pemegang saham biasa (Akuntansi Aktual, n.d.).

Harga saham adalah nilai pasar yang selalu berubah-ubah tergantung pada prospek perusahaan di masa depan. Perubahan harga saham tergantung pada tingkat permintaan terhadap saham tersebut, jika permintaan terhadap suatu saham meningkat maka akan menaikkan harga saham demikian sebaliknya apabila permintaan sahamnya menurun maka akan menurunkan harga saham (Rosyida et al., 2020). Hal ini menjadi daya tarik bagi emiten untuk menarik perhatian para investor agar lebih mempercayai emiten mereka sehingga meningkatkan niat investor untuk berinvestasi (Bangun & Natsir, n.d.). Walau demikian investor juga diharapkan mampu memahami dan meramalkan keadaan ekonomi dimasa depan (Ikhsan et al., 2022)

Rasio keuangan yang dapat memperkirakan nilai saham yaitu *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Earning per Share* (EPS), *Book Value per Share* (BVS) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Peneliti dalam penelitian ini hanya meneliti Profitabilitas (ROA), Aktivitas (TATO), Leverage (DER), dan Likuiditas (CR).

Likuiditas dan leverage tidak terlihat adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham terdapat pada penelitian (Lilie et al., 2019) yang berjudul “Pengaruh Earning

Per Share, Current Ratio, Struktur Modal, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang menunjukkan bahwa EPS dan ROE berpengaruh pada harga saham sedangkan CR dan DER tidak mempengaruhi harga saham.

Profitabilitas dan Likuiditas mempengaruhi harga saham dapat dilihat dari pada penelitian yang dilakukan (Latifah & Suryani, 2020) yang berjudul “Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham” yang menunjukkan bahwa Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang tidak mempengaruhi harga saham namun Profitabilitas dan Likuiditas mempengaruhi harga saham.

Leverage dan Volatilitas laba berpengaruh positif dengan volatilitas harga saham dapat dilihat dari penelitian (Hieu Nguyen et al., 2020a) yang berjudul “Dividend Policy and Share Price Volatility: Empirical Evidence From Vietnam” yang menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan, leverage dan volatilitas laba berpengaruh pada volatilitas harga saham sedangkan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi volatilitas harga saham.

Aktivitas (TATO) tidak berpengaruh signifikan dengan harga saham dilihat dari penelitian (Kusbiantoro, n.d.) berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, dan Leverage Terhadap Harga Saham Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019)” yang memperlihatkan profitabilitas (ROA) mempengaruhi saham, aktivitas (TATO) tidak mempengaruhi harga saham, likuiditas (CR) dapat memoderasi pengaruh aktivitas (TATO) dengan harga saham, dan likuiditas (CR) dapat memoderasi pengaruh leverage (DER) dengan harga saham.

Beberapa penelitian yang disebutkan di atas, ditemukan bahwa rasio keuangan seperti *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian sebelumnya terdapat kesenjangan atas hasil penelitian mereka, karena rasio keuangan seperti ROA, CR, DER, TATO dan NPM juga tidak mempengaruhi harga saham. Penelitian ini lebih berfokus pada variabel ukuran perusahaan, leverage dan arus kas bebas.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal karena berperan sebagai alat komunikasi perusahaan untuk mengungkapkan informasi ekonomi dan pengukuran sumber daya perusahaan (Anwar & Yai, n.d.).

2.1.1.2 Rasio Keuangan

Rasio keuangan disebut sebagai alat akuntansi yang akan membantu berbagai pengambil keputusan untuk mengambil keputusan mengenai kinerja keuangan perusahaan.

2.1.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi dan memahami performa perusahaan berdasarkan informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan (Islami & Rio, 2018).

2.1.2 Harga Saham

2.1.2.1 Definisi Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode tertentu untuk setiap jenis saham yang di pilih dalam sampel, yang selalu diperhatikan oleh investor (Setiawan et al., n.d.).

2.1.3 Likuiditas

2.1.3.1 Definisi Rasio Likuiditas

Menurut Hutabarat (2023, p.14) rasio likuiditas menunjukkan seberapa baik organisasi dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam hal ini kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek itu dengan tepat waktu.

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Definisi Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran bagi investor untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan (Hadi Cahyadi, 2020)

2.1.5 Aktivitas

2.1.5.1 Definisi Rasio Aktivitas

Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya (Syukur et al., 2021)

2.1.6 Leverage

2.1.6.1 Definisi Rasio Leverage

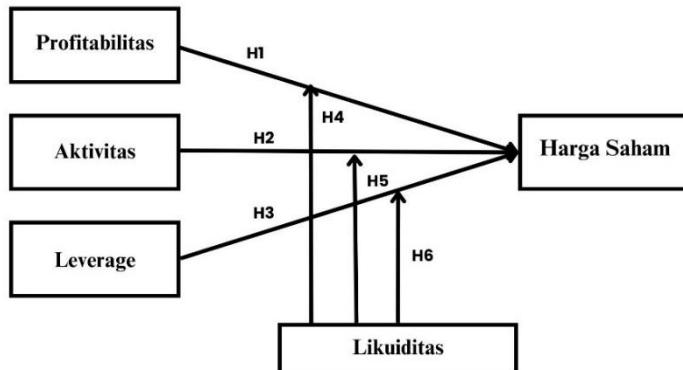
Leverage adalah perbandingan antara penggunaan utang untuk mendanai investasi (Luh et al., n.d.).

2.4 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini variabel Profitabilitas, Aktivitas dan Leverage merupakan variabel bebas (X) sedangkan Harga Saham merupakan variabel terikat (Y), serta Likuiditas merupakan variabel moderasi (Z).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah (2024)

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah, serta kerangka konseptual yang telah ditemukan, maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

H 1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

H 2 : Aktivitas berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

H 3 : Leverage berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

H 4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham dimoderasi oleh Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

H 5 : Aktivitas berpengaruh terhadap Harga Saham dimoderasi oleh Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

H 6 : Leverage berpengaruh terhadap Harga Saham dimoderasi oleh Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022..